

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam menjalankan sebuah penelitian, penggunaan pendekatan merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut memiliki dampak yang sangat besar terkait dengan keseluruhan penelitian yang dilakukan. Pendekatan yang telah dipilih peneliti juga bergantung dengan pemilihan paradigma yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti.

Harmon (2004) menjelaskan bahwa paradigma adalah cara paling mendasar untuk dapat mengorganisir, memikirkan dan menilai sesuatu yang berhubungan dengan realitas. Nyoman Kutha Ratna (2011) juga menyatakan adanya kesamaan mengenai arti dari paradigma sebagai alat penuntun atau kunci utama dalam melakukan penelitian tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme bertujuan menjadi alat pemahaman pada suatu kejadian sosial yang juga merupakan karakter dari konstruktivisme (Creswell, 2014).

Alasan penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena penelitian ini membahas atau menganalisa suatu kejadian yang dialami oleh orang – orang berdasarkan pengalaman yang mereka alami masing – masing.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini sendiri memiliki tujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menceritakan, menerangkan dan menjawab secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti dengan mempelajari akan sebuah kisah dari seorang individu atau kejadian yang terjadi. Penelitian kualitatif deskriptif juga memiliki istilah lain yang disebut dengan *thick description* yang membahas secara

mendalam mengenai suatu fenomena atau kejadian, yaitu dengan cara memahami memaknai dan juga menjelaskan, bukan hanya sekedar mengamati (Ponterotto, 2006)

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif dilakukan untuk dapat mengetahui suatu makna dan juga menjelaskan arti dari sebuah fenomena atau peristiwa yang secara langsung dialami oleh narasumber sehingga peneliti melakukan penelitian dari peristiwa yang benar terjadi tersebut. Sedangkan menurut Denzin & Lincoln (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang didasarkan pada metodologi dengan menyelidiki fenomena sosial.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data merupakan sebuah hal yang penting untuk dikumpulkan. Data tersebut dapat berupa tulisan – tulisan dokumen, catatan observasi, transkrip hasil wawancara, rekaman video, gambar, dan masih banyak lagi. Setelah data terkumpulkan peneliti tidak dapat langsung menggunakan dalam penelitian melainkan data – data perlu untuk dianalisis secara mendalam agar dapat menemukan pokok / kunci untuk dianalisis.

Penelitian yang peneliti susun saat ini menggunakan jenis kualitatif karena proses yang dijalankan dalam meneliti akan membahas mengenai fenomenologi dan mengumpulkan segala jenis data pendukung yang berasal dari para narasumber. Sedangkan untuk sifat dari penelitian ini adalah deskriptif karena untuk pembahasan akhir akan dijelaskan secara lengkap dan sistematis.

3.3 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Menurut Littlejohn (2009), fenomenologi beranggapan bahwa setiap orang dengan aktif mengartikan pengalaman dan memahami dunia dari pengalaman yang dilalui secara pribadi.

Berdasarkan hakekatnya, penelitian fenomenologi sangat berhubungan erat dengan peristiwa yang benar – benar terjadi dan untuk itu penjelasan sangat rinci diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Dengan menggunakan fenomenologi sebagai metode penelitian, peneliti bertugas untuk mencari arti dari sebuah fenomena yang sedang terjadi. Setelah itu peneliti juga akan mengembangkan penelitian dengan menyusun deskripsi tekstural yang menjabarkan akan pengalaman nyata dari informan dan deskripsi struktural mengenai bagaimana informan mengalami dan memaknai pengalamannya. Pada deskripsi bagian ini berisi mengenai aspek subjektif. Setelah melakukan hal tersebut akan diketahui esensi dari pengalaman yang dialami oleh informan (Creswell & Poth, 2018).

Pereira (Creswell & Poth, 2018) mengembangkan prosedur dalam melaksanakan fenomenologi oleh Husserl dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Menentukan masalah penelitian yang baik untuk diteliti dengan pendekatan fenomenologis bertujuan dalam memahami suatu pengalaman umum atau individu dalam sebuah fenomena.
2. Mengidentifikasi suatu fenomena yang menarik untuk dibahas dan menggalinya.
3. Menentukan dan membedakan asumsi filosofis fenomenologi. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami akan nilai kesadaran dalam sebuah fenomena.
4. Mengumpulkan akan data diri dari subjek penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti untuk dilakukannya wawancara mendalam. Wawancara mendalam diawali dengan menyampaikan pertanyaan yang terbuka lalu menuju pertanyaan yang lebih mendalam.
5. Melakukan tahapan analisis data fenomenologis. Tahapan ini disebut dengan horizontalisasi yang mengembangkan kelompok pemaknaan dari pernyataan hasil analisis menjadi beberapa tema.

6. Mengembangkan deskripsi tekstural dan struktural dari hasil wawancara yang berisikan akan pengalaman pribadi bahkan konteks atau latar yang memengaruhi fenomena tersebut.
7. Melanjutkan untuk menyusun esensi dari fenomena tersebut dengan mengkombinasikan akan deskripsi tekstural dan struktural.

3.4 Key Informan

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan narasumber – narasumber untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Peran partisipan dalam sebuah penelitian sangatlah penting dimana partisipan akan memberikan informasi atau penjelasan mengenai kejadian yang tengah dilalui dan pendapat partisipan dalam melalui sebuah fenomena (Yin, 2015).

Pada penelitian ini peneliti memilih mereka yang memiliki pengalaman melakukan *self disclosure* dalam media sosial TikTok terhadap. Untuk itu peneliti memiliki kriteria dalam memilih narasumber:

- a) Berusia 17 tahun hingga 24 tahun
- b) Menggunakan TikTok
- c) Sering untuk membuat konten yang menceritakan akan pengalaman – pengalaman pribadi / kisah dalam kehidupan sehari – hari

Peneliti memilih partisipan dengan usia antara 17 – 24 tahun tersebut karena telah sesuai dengan *cluster* atau kohort yang dimana sesuai dengan aturan penggunaan TikTok yang berusia 17 dan juga termasuk dalam Generasi Z. Dengan memilih narasumber dengan kriteria yang telah ditentukan akan memudahkan dalam mengetahui pemaknaan dari digunakannya TikTok dalam melakukan *self disclosure* bagi Generasi Z.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat kritis untuk dilakukan dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari melakukan penelitian adalah mendapatkan data yang tepat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat akan sangat berpengaruh dengan keseluruhan penelitian yang dilakukan karena data tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif atau pengamatan berperan serta merupakan pengamatan secara mendalam kepada narasumber sehingga dapat mendapatkan data, yang lebih lengkap dan tajam, dan hingga mengetahui makna dari sikap narasumber yang nampak (Sugiyono, 2013).

Masa observasi dilakukan pada tanggal 30 Mei hingga 1 Juni 2022. Dalam observasi partisipatif yang dilakukan peneliti pada penelitian ini, peneliti turut memperhatikan dan mengamati aktivitas konten yang narasumber unggah pada akun TikTok mereka. Selain itu peneliti melakukan partisipasi kepada akun TikTok dari masing – masing narasumber seperti mengikuti (*mem-follow*) atau juga menyukai beberapa video dari narasumber

Dengan melakukan observasi partisipatif tersebut, peneliti juga menerapkan diri peneliti menjadi *overt participant observation* atau memberi tahu narasumber mengenai tujuan peneliti melakukan observasi, sehingga semua kegiatan penelitian telah mendapatkan persetujuan dari seluruh narasumber.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Menurut Gunawan (2013) wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dimana wawancara tersebut lebih dari sekedar percakapan biasa dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Biasanya proses tanya

jawab akan diawali dengan pertanyaan informal, lalu selanjutnya peneliti akan mengarahkan wawancara untuk membahas mengenai perasaan, persepsi, dan pemikiran dari narasumber.

3.6 Keabsahan Data

Melakukan keabsahan data merupakan hal penting yang perlu dilakukan pada saat menyusun sebuah penelitian karena peneliti dapat membuktikan dan menguji data yang telah didapatkan.

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi data yang juga masuk kedalam tahap *credibility*. Triangulasi data ini diartikan sebagai pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang menggabungkan beberapa metode atau teknik berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Susan Stainback dalam Metode Penelitian Bisnis (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa tujuan melakukan triangulasi data bukan hanya untuk mencari kebenaran dalam sebuah fenomena melainkan menambah pemahaman peneliti mengenai apa yang telah ditemukan sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat terlaksana jika data empiris yang dihasilkan berwujud kata – kata dan tidak berbentuk menjadi kumpulan angka yang tidak dapat diolah masuk kedalam sebuah kategori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang disampaikan oleh Miles & Hubberman (2007) , yaitu:

a. Reduksi Data

Menyederhanakan sebuah data dengan cara memilah dan berfokus pada suatu data sehingga kesimpulan dapat disusun secara mudah oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Data yang sering ditampilkan pada penelitian kualitatif berbentuk naratif. Oleh karena itu sangat penting bagi peneliti untuk menyusun atau merapikan segala informasi – informasi yang telah terkumpul secara sistematis agar mudah untuk dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan

Hal ini merupakan tahap akhir dalam melakukan sebuah analisis data dimana peneliti harus memverifikasi atau menarik kesimpulan akan data – data yang ada. Penarikan kesimpulan sangat berhubungan dengan besar atau kecilnya catatan – catatan, sumber data, bagaimana peneliti mengatur segala data yang ada.

Pada penelitian yang dilakukan, setelah peneliti mendapatkan data dari para informan, peneliti memilah kembali segala informasi yang didapatkan dari tahap melakukan wawancara mendalam dan juga observasi sehingga mendapatkan data dapat diolah dengan mudah oleh peneliti. Selanjutnya, data yang telah diolah tersebut akan disusun menjadi berbentuk naratif yang terdiri dari deskripsi tekstural dan struktural. Pada bagian akhir, peneliti akan memastikan kembali dan menyusun kesimpulan dari data yang ada.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A